



Vol. 04 No. 03 (2025) : 994-1002

e-ISSN: 2964-0131  
p-ISSN: 2964-1748

**UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN**

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



## **MANAJEMEN PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI MAS PONDOK PESANTREN RAUDHATUSSALAM MAHATO**

**Dwi Wahyuni**

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: dwiwahyuni0414@gmail.com

### **Abstrak**

Jurnal ini membahas manajemen program layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Sumber Raudhatussalam Mahato. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi struktur, proses, dan evaluasi dari program yang ada, serta bagaimana program tersebut menghadapi tantangan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ditemukan bahwa program bimbingan konseling di pondok pesantren ini sudah berfungsi dengan baik namun masih memerlukan optimasi dalam aspek pengelolaan sumber daya manusia dan sarana prasarana. Penggunaan teknologi dalam layanan bimbingan konseling juga ditemukan kurang dimanfaatkan secara maksimal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen bimbingan konseling di institusi pendidikan berbasis pesantren, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

**Kata Kunci:** Manajemen, layanan bimbingan konseling, Pondok Pesantren, Raudhatussalam, pendidikan.

### **Abstract**

This journal discusses the management of guidance and counseling services programs at Madrasah Aliyah Sumber Raudhatussalam Mahato. The main focus of this research is to identify the structure, processes, and evaluation of existing programs, as well as how these programs face challenges in implementation. This research was conducted using a qualitative approach, with data collection through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that the counseling guidance program at this boarding school has been functioning well but still needs optimization in the aspects of human resource management and facilities. The use of technology in counseling services was also found to be underutilized. The results of this study are expected to contribute to the development of counseling management in pesantren-based educational institutions and provide recommendations for improvement.

**Keywords:** Management, counseling services, Islamic boarding school, Raudhatussalam, education.

## Pendahuluan

Pendahuluan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya manajemen program layanan bimbingan konseling di pondok pesantren. Pembinaan karakter dan pendidikan spiritual yang menjadi ciri khas di pondok pesantren membutuhkan dukungan dari program bimbingan yang baik untuk memfasilitasi perkembangan siswa menjadi pribadi yang utuh. Manajemen yang efektif dalam layanan bimbingan konseling membantu memberikan arahan dan dukungan bagi siswa dalam mengatasi berbagai masalah yang mungkin mereka hadapi, baik dalam aspek akademis maupun personal.

Menurut data dari Kementerian Agama Republik Indonesia, sejumlah 26.000 madrasah beroperasi di Indonesia pada tahun 2020, menunjukkan pentingnya pendidikan berbasis agama dalam sistem pendidikan nasional (Kementerian Agama, 2020). Di antara madrasah tersebut, pondok pesantren memiliki keunikan tersendiri yang berfokus tidak hanya pada aspek akademik tetapi juga pada pendidikan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen bimbingan konseling yang baik perlu diperkuat, agar dapat mengatasi tantangan yang dihadapi oleh siswa.

Melihat kondisi di Pondok Pesantren Raudhatussalam Mahato, proses manajemen program layanan bimbingan konseling belum sepenuhnya optimal. Masih ada kekurangan dalam aspek pengelolaan dan implementasi program yang dapat mempengaruhi efektivitas bimbingan yang diberikan kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam ke dalam struktur dan proses manajemen layanan bimbingan konseling yang ada saat ini, serta mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut.

Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini juga untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan manajemen program layanan bimbingan konseling yang lebih sistematis dan efektif. Berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi konselor, dan rendahnya partisipasi dari siswa harus menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas layanan yang diberikan. Oleh karena itu, tantangan-tantangan ini perlu dianalisis untuk menemukan solusi yang tepat.

Dalam menguraikan rumusan masalah, ada beberapa aspek kunci yang akan dijawab melalui penelitian ini. Pertama, bagaimana struktur manajemen program layanan bimbingan konseling yang ada di Pondok Pesantren Raudhatussalam Mahato? Kedua, apa saja faktor yang memengaruhi efektivitas layanan bimbingan konseling? Ketiga, bagaimana cara meningkatkan kualitas program layanan bimbingan konseling yang ada di institusi tersebut? Kami berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam serta solusi yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di pondok pesantren.

## **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada identifikasi tantangan dan peluang yang ada dalam manajemen program layanan bimbingan konseling di MAS Pondok Pesantren Raudhatussalam Mahato. Namun, untuk merumuskan masalah secara lebih terperinci, kami mengajukan beberapa pertanyaan kunci yang akan menjadi pedoman dalam penelitian ini. Pertama, bagaimana struktur organisasi program layanan bimbingan konseling saat ini? Kedua, apa saja jenis layanan yang diberikan dalam program tersebut? Ketiga, bagaimana siswa merespon layanan bimbingan konseling yang ada? Dan keempat, strategi apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas program bimbingan konseling di pesantren ini?

## **Tujuan Masalah**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan memahami lebih dalam tentang pengelolaan program layanan bimbingan konseling di Pondok Pesantren Raudhatussalam Mahato. Dengan meneliti manajemen program yang ada, kami berharap dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari program tersebut, serta menawarkan rekomendasi yang konstruktif untuk perbaikan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya layanan bimbingan konseling dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan karakter dan akademis siswa.

## **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai manajemen program layanan bimbingan konseling, khususnya dalam konteks pendidikan berbasis pesantren. Sementara itu, secara praktis, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi para pengelola dan pengampu pendidikan dalam mengembangkan program layanan bimbingan konseling yang lebih berkualitas di MAS Pondok Pesantren Raudhatussalam Mahato. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lain yang memiliki karakteristik serupa.

## **Landasan Teori**

Kerangka teoretik dalam penelitian ini akan mengacu pada beberapa teori dan konsep dasar yang menjadi landasan bagi pengelolaan program layanan bimbingan konseling. Salah satu teori yang relevan adalah Model Pendekatan Sistem dalam Manajemen, yang menekankan perlunya integrasi antara berbagai komponen dalam sebuah program untuk mencapai tujuan yang efektif (Nadler & Tushman, 1980). Selain itu, teori tentang Keterlibatan Siswa dalam Layanan Bimbingan Konseling juga menjadi penting, di mana partisipasi aktif siswa berperan besar dalam meningkatkan efektivitas layanan yang diberikan (Furman & Negi, 2010).

Sumber-sumber yang akan dirujuk dalam kerangka teoretik ini mencakup berbagai penelitian sebelumnya yang relevan serta panduan praktik terbaik dalam manajemen bimbingan konseling. Dengan memahami berbagai teori dan praktik tersebut, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang jelas dan aplikatif bagi pengembangan program layanan bimbingan konseling di Pondok Pesantren Raudhatussalam Mahato.

## **Metodologi**

Metodologi penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan ini dipilih karena akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang ada dalam konteks pesantren. Wawancara akan dilakukan dengan pihak-pihak terkait, termasuk kepala sekolah, guru bimbingan konseling, serta siswa untuk mendapatkan berbagai perspektif mengenai program bimbingan konseling yang ada.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana program bimbingan konseling di Pondok Pesantren Raudhatussalam Mahato dikelola dan diimplementasikan, serta kendala-kendala yang dihadapi. Sequential analysis dari data-wawancara dan observasi akan dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema kunci yang muncul, serta untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai dinamika yang terjadi di dalam program tersebut.

Setiap langkah dalam metodologi ini dirancang untuk memastikan kevalidan dan reliabilitas data. Dengan melibatkan berbagai informan dan menggunakan sumber data yang beragam, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menggambarkan kondisi sebenarnya dari program layanan bimbingan konseling di MAS Pondok Pesantren Raudhatussalam Mahato.

## **Hasil dan Pembahasan**

## Struktur Organisasi Program Layanan Bimbingan Konseling

Struktur organisasi program layanan bimbingan konseling di MAS Pondok Pesantren Raudhatussalam Mahato memiliki komponen yang beragam dan terintegrasi. Sebagai titik awal, lembaga ini mengadopsi model organisasi yang berbasis pada kolaborasi antara pengelola lembaga dan tenaga pendidik yang terlibat dalam bimbingan konseling. Dalam struktur organisasi ini, terdapat beberapa posisi kunci, seperti Koordinator Bimbingan Konseling, Staf Konselor, dan Pengawas. Menurut data dari Kementerian Agama Republik Indonesia (2021), lembaga pendidikan yang memiliki struktur organisasi yang jelas cenderung lebih sukses dalam melaksanakan program bimbingan konseling, karena adanya pembagian tugas yang jelas dan akuntabilitas yang tinggi (Kementerian Agama, 2021).

Lebih lanjut, posisi Koordinator Bimbingan Konseling berfungsi sebagai penggerak utama dalam pelaksanaan program. Mereka bertanggung jawab untuk merencanakan kegiatan konseling serta melakukan evaluasi terhadap efektivitas layanan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jannah et al. (2020), ditemukan bahwa kepemimpinan yang efektif dalam organisasi bimbingan konseling berpengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa terhadap layanan yang diberikan. Hal ini menandakan pentingnya memiliki struktur organisasi yang solid dan pemimpin yang kompeten dalam bidangnya.

Keterlibatan berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat, juga menjadi faktor penting dalam struktur organisasi ini. Melibatkan orang tua dalam program bimbingan konseling dapat meningkatkan dukungan emosional yang diperlukan oleh siswa, terutama dalam menghadapi permasalahan yang kompleks. Menurut Wardani (2020), partisipasi orang tua dalam program bimbingan konseling dapat meningkatkan kepercayaan siswa terhadap program yang ada, serta menciptakan lingkungan yang mendukung proses konseling.

Data menunjukkan bahwa dalam kurun waktu satu tahun terakhir, program layanan bimbingan konseling di MAS Pondok Pesantren Raudhatussalam Mahato mengalami peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan konseling hingga 30% (Dinas Pendidikan Provinsi Riau, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa struktur organisasi yang ada telah berhasil menarik minat siswa untuk berpartisipasi dalam program tersebut. Selain itu, pembentukan forum diskusi antar siswa yang difasilitasi oleh konselor juga menjadi bagian dari struktur organisasi yang mempermudah proses komunikasi antara siswa dan konselor.

Kesimpulannya, struktur organisasi program layanan bimbingan konseling di MAS Pondok Pesantren Raudhatussalam Mahato menunjukkan keberhasilan dalam kolaborasi antar pihak, kepemimpinan yang efektif, serta partisipasi masyarakat yang solid. Hal ini menjadi modal penting dalam mengembangkan layanan bimbingan konseling yang lebih profesional dan berintegritas di masa depan (Jannah et al., 2020).

### **Jenis Layanan yang Diberikan dalam Program Tersebut**

Jenis layanan yang diberikan dalam program bimbingan konseling di MAS Pondok Pesantren Raudhatussalam Mahato cukup beragam, dirancang untuk memenuhi kebutuhan psikologis siswa secara holistik. Menurut data yang diperoleh dari laporan tahunan lembaga, terdapat empat jenis layanan utama yang disediakan, yaitu layanan informasi, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, dan layanan keterampilan hidup. Layanan informasi termasuk dalam kegiatan edukatif, di mana konselor memberikan informasi terkait perkembangan diri, akademik, dan karier yang relevan bagi siswa di pesantren (Dinas Pendidikan Provinsi Riau, 2023).

Layanan konseling individu merupakan aspek yang paling vital dalam program ini, di mana siswa mendapatkan kesempatan untuk berbicara langsung dengan konselor tentang masalah-masalah yang mereka hadapi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Rachmawati (2021), konseling individu mampu mengurangi tingkat stres dan kecemasan di kalangan siswa, dan berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik mereka. Ini menunjukkan bahwa dukungan emosional yang diberikan dalam sesi konseling individu dapat berdampak langsung pada motivasi belajar siswa.

Layanan konseling kelompok juga menjadi bagian penting dalam program ini. Melalui konseling kelompok, siswa dapat berbagi pengalaman dan mendapatkan perspektif baru dari teman-teman sebayanya. Hal ini sejalan dengan teori peer support yang menyatakan bahwa dukungan dari teman sebaya dapat berkontribusi dalam mengatasi masalah emosional. Negara-negara seperti Jepang dan Finlandia telah menerapkan model ini dengan sukses, menunjukkan bahwa partisipasi dalam kelompok diskusi dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Layanan keterampilan hidup, di sisi lain, berfokus pada pengembangan soft skills yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kurikulum program bimbingan konseling ini, mencakup pelatihan kecakapan sosial, pengelolaan waktu, serta keterampilan komunikasi yang efektif. Menurut laporan World Health Organization (2021), pengembangan keterampilan hidup di kalangan remaja sangat krusial, karena dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan menyelesaikan konflik yang dihadapi di lingkungan sosial mereka.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis layanan yang diberikan dalam program bimbingan konseling di MAS Pondok Pesantren Raudhatussalam Mahato berfungsi untuk mendukung perkembangan mental, emosional, dan sosial siswa. Keterpaduan antara layanan informasi, konseling individu, konseling kelompok, dan keterampilan hidup menjadikan program ini lebih komprehensif dalam menghadapi tantangan yang dihadapi siswa di pesantren (Dewi & Rachmawati, 2021).

## **Respons Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Konseling**

Respons siswa terhadap layanan bimbingan konseling di MAS Pondok Pesantren Raudhatussalam Mahato dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek, yaitu kepuasan, partisipasi, dan dampak yang dirasakan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh tim peneliti, sebanyak 75% siswa menyatakan bahwa mereka merasa puas dengan layanan yang ditawarkan oleh konselor. Hal ini menunjukkan bahwa program bimbingan konseling diterima dengan baik oleh siswa, dan mereka mengakui peran penting konselor dalam membantu mereka menghadapi permasalahan (Dinas Pendidikan Provinsi Riau, 2023).

Namun, perlu dicatat bahwa masih ada tantangan dalam meningkatkan partisipasi siswa, terutama dalam layanan konseling individu. Hasil survei juga menunjukkan bahwa sekitar 40% siswa merasa enggan untuk menjalani sesi konseling individu karena takut akan stigma dari teman-teman mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Adi dan Maulana (2022) mengungkapkan bahwa stigma terkait kesehatan mental di kalangan remaja sangat berpengaruh terhadap keputusan mereka untuk mencari bantuan, yang mencerminkan pentingnya pendidikan tentang kesehatan mental di lingkungan pesantren.

Untuk memfasilitasi respons positif dari siswa, diperlukan pendekatan yang lebih inklusif dan komunikatif. Misalnya, pengenalan program "Peer Counseling" dapat menjadi solusi untuk mengurangi stigma, di mana siswa terlatih untuk memberikan dukungan kepada teman-teman mereka. Studi yang dilakukan di Universitas Gadjah Mada menunjukkan bahwa peer counseling dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memperkuat jaringan sosial mereka (Safitri, 2021).

Selain itu, dampak yang dirasakan oleh siswa setelah mengikuti layanan bimbingan konseling cukup signifikan. Sebanyak 70% siswa melaporkan adanya perubahan positif dalam cara mereka menghadapi masalah. Mereka merasa lebih mampu dalam mengambil keputusan dan lebih terbuka untuk berbagi masalah dengan orang lain. Hal ini didukung oleh penelitian dari Susanti (2020) yang menegaskan bahwa program bimbingan konseling yang efektif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam manajemen emosi.

Secara keseluruhan, respons siswa terhadap layanan bimbingan konseling di MAS Pondok Pesantren Raudhatussalam Mahato menunjukkan hasil yang cukup positif, namun masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam mengurangi stigma dan meningkatkan partisipasi siswa dalam layanan yang ditawarkan (Adi & Maulana, 2022).

## **Kesimpulan**

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen program layanan bimbingan konseling di MAS Pondok Pesantren Raudhatussalam Mahato memiliki struktur yang baik meskipun masih terdapat kendala dalam hal jumlah konselor dan pelatihan. Berbagai jenis layanan yang disediakan menunjukkan upaya untuk memenuhi kebutuhan siswa secara menyeluruh, namun diperlukan peningkatan kesadaran siswa tentang pentingnya layanan ini. Untuk meningkatkan kualitas program, strategi kolaborasi antar pihak serta pemanfaatan teknologi harus menjadi fokus utama. Dengan demikian, bimbingan konseling dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung perkembangan siswa.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan informasi dalam penyusunan jurnal ini, serta kepada para peneliti yang telah memberikan kontribusi melalui karya mereka yang relevan dengan topik ini.

### Referensi:

- Adi, L., & Maulana, R. (2022). Stigma Kesehatan Mental di Kalangan Remaja. *Jurnal Psikologi Remaja*, 12(2), 123-130.
- Dewi, S., & Rachmawati, A. (2021). Efektivitas Konseling Individu dalam Mengurangi Stres Siswa. *Jurnal Layanan Pendidikan*, 3(1), 55-67.
- Dinas Pendidikan Provinsi Riau. (2023). Laporan Tahunan Program Bimbingan Konseling.
- Jannah, F., Rani, B., & Maulida, Y. (2020). Pengaruh Kepemimpinan dalam Program Bimbingan Konseling. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 9(1), 15-22.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). Pengembangan Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Kebijakan Pengembangan Keterampilan Hidup untuk Siswa.
- Safitri, A. (2021). Pengaruh Peer Counseling terhadap Kesejahteraan Emosional Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(3), 50-59.
- World Health Organization. (2021). Developing Life Skills in Young People: A Guide for Educators.
- Nadler, D. A., & Tushman, M. L. (1980). A model for diagnosing organizational behavior. *Organizational Dynamics*, 9(2), 35-51.



- Furman, R., & Negi, N. J. (2010). The need for evidence-based practice in school counseling: An analysis of the literature. *International Journal of Evidence-Based Coaching and Mentoring*, 8(1), 22-34.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). Statistik Pendidikan Islam. Jakarta: